

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian dan Fungsi Akuntansi.

Pengertian akuntansi menurut *American Institute Of Cercitified Public Accounting (AICPA)* dalam buku karangan Rizal Effendi(2015:3) adalah sebagai berikut :

Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian – kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil - hasilnya.

Sedangkan pengertian akuntansi menurut Warren (2017:10) adalah : akuntansi merupakan sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak – pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi entitas.

Menurut *American Accounting Assosiasiation* dalam buku karangan Abdul Halim dan M. Syam Kusufi (2014:2) mendefinisikan akuntansi adalah proses mengidentifikasi, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi ekonomi dari suatu entitas yang dijadikan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan.

Dari keseluruhan pengertian akuntansi diatas dapat dilihat bahwa akuntansi merupakan aktivitas dalam entitas yang menghasilkan informasi akuntansi tentang kondisi keuangan. Informasi akuntansi tersebut dapat dilihat melalui proses pengidentifikasian transaksi, pencatatan, penggolongan, dan pelaporan keuangan yang berguna bagi pihak – pihak yang berkepentingan dalam membuat keputusan.

Pada dasarnya kehidupan sehari – hari banyak masyarakat menggunakan fungsi akuntansi. Hal ini terwujud dalam pencatatan yang dilakukan dengan

maksud untuk mengetahui dan mengendalikan keuangannya. Jadi, besar kecilnya cangkupan pengetahuan dan penerapan akuntansi sangat tergantung pada tingkat kebutuhan dan fungsi akuntansi itu sendiri.

Secara umum tujuan akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari kesatuan ekonomi kepada pihak – pihak yang berkepentingan. Sedangkan hasil dari proses akuntansi berbentuk laporan keuangan diharapkan dapat membantu bagi para pemakai informasi keuangan.

2. Asumsi dan Prinsip Dasar Akuntansi

Dalam menerapkan akuntansi ada hal – hal yang perlu diperhatikan mengenai asumsi dan prinsip dasar akuntansi. Asumsi dan prinsip dasar akuntansi adalah sebagai berikut :

- a. Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*)
Menurut Soemarso S.R (2008:23), konsep kesatuan usaha adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa suatu perusahaan berdiri sendiri, terpisah dan berbeda dari pemilik dan perusahaan lain.
Menurut Warren (2017:8), konsep kesatuan usaha adalah konsep yang membatasi data ekonomi dalam sistem akuntansi ke data yang berhubungan langsung dengan aktivitas ekonomi.
Disimpulkan bahwa konsep kesatuan usaha adalah konsep yang memisahkan transaksi usaha dengan transaksi non usaha. Dengan kata lain akuntansi tidak bisa digunakan oleh bisnis yang mencampur harta usaha dengan pemilik.
- b. Konsep kesinambungan (*Going Concern Concept*)
Menurut Hery (2014 : 88), yaitu konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dalam jangka waktu yang tidak terbatas.
Menurut Rudianto (2009:20), konsep yang menganggap suatu perusahaan terus beroperasi dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dimasa yang akan datang.
Jadi, dapat disimpulkan bahwa konsep kesinambungan merupakan konsep yang menganggap perusahaan akan terus beroperasi untuk jangka yang lama, dan jika suatu entitas tidak mampu melanjutkan usaha maka entitas tersebut harus mengungkapkan kondisi dari ketidaklangsungan usaha tersebut.

- c. Konsep Suatu Pengukuran (*Unit Of Measure Concept*)
Menurut Soemarso S.R (2008:23), yaitu konsep akuntansi yang menggunakan satuan moneter sebagai pelaporannya.
Menurut Warren (2017:9), konsep yang mengharuskan data ekonomi dicatat dalam satuan mata uang, seperti rupiah indonesia.
Jadi, konsep suatu pengukuran adalah konsep yang menetapkan seluruh kegiatan akuntansi harus dinyatakan dalam satuan moneter / mata uang.
- a. Dasar Pencatatan
Menurut Rudianto (2009:20) ada dua macam pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu :
1. Akuntansi berbasis kas (*Cash Basis Accounting*) adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayar.
 2. Akuntansi berbasis akrual (*Accrual Basis Accounting*), adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha.
- d. Konsep periode Waktu (*Time Period Concept*)
Menurut Hery (2014:88), adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.
Menurut Rudianto (2009:20), konsep yang menyajikan informasi keuangan sesuai dengan periode waktu yang ditetapkan.
Jadi, konsep periode waktu adalah konsep yang mengatur seluruh kegiatan akuntansi harus menggunakan periode waktu. Tujuannya agar laporan keuangan yang disajikan dapat menjadi laporan yang relevan dan tepat waktu.
- e. Prinsip Biaya Historis (*Historical Cost*)
Menurut Winwin Yadiani (2010:77), artinya semua transaksi yang berkaitan dengan aktiva, hutang, modal, pendapatan, dan beban dicatat dengan harga pertukaran pada tanggal transaksi terjadi.
Menurut Warren (2017:9), jumlah suatu pos laporan keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang meliputi harga beli dan semua biaya sampai pos tersebut siap digunakan.
Jadi, prinsip biaya historis ialah prinsip yang digunakan sebagai tolak ukur yang dapat dipercaya untuk mengukur tren historis.
- f. Prinsip Pengakuan Pendapatan (*Revenue Recognition Principle*)
Menurut Hery (2014:88) prinsip pendapatan mengatur tentang jenis komponen pendapatan, pengakuan pendapatan dan pengukuran pendapatan.
Menurut Donald E. Kieso (2008:45), prinsip tentang pengakuan pendapatan. Pendapatan diakui jika :
1. Pendapatan telah direalisasi atau dapat direalisasi (*realized*), jika produk barang atau jasa atau aktiva lainnya telah ditukarkan.

2. Pendapatan telah dihasilkan (*earned*), apabila entitas telah melakukan apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan hak atas manfaat yang direpresentasikan oleh pendapatan.
- g. Prinsip Penandingan (*Matching Principle*)
Menurut Winwin Yadiani (2010:782), artinya dalam menentukan besar laba rugi, beban harus ditandingkan dengan pendapatan pada periode yang sama. Menurut Warren (2017:17), konsep yang disebut dengan konsep pengaitan atau pemadanan, antara pendapatan dan beban yang terkait. Jadi prinsip penandingan ialah prinsip yang membandingkan antara jumlah pendapatan dengan beban yang dikeluarkan dalam periode yang sama.
- h. Prinsip Pengungkapan Penuh (*Full Disclosure*)
Menurut Winwin Yadiani (2010:84), artinya laporan keuangan harus mampu menggambarkan secara akurat kejadian – kejadian ekonomi yang mempengaruhi perusahaan selama periode tertentu dan melaporkan informasi yang cukup sehingga laporan tersebut bermanfaat bagi investor dan tidak menyesatkan.

3. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Menurut SAK ETAP (2013:1) Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. ETAP adalah entitas yang :

- 1) Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan. Suatu entitas dikatakan memiliki akuntabilitas publik jika :
 - a) Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran atau dalam proses pengajuan pendaftaran pada otoritas pasar modal untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal.
 - b) Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fiduasi untuk sekelompok besar masyarakat seperti bank, reksadana, asuransi, pialang atau pedagang efek, dana pensiun, dan bank investasi.
- 2) Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal.

Mengingat UMKM termasuk dalam entitas tanpa akuntabilitas publik, maka standar akuntansi bagi UMKM adalah SAK ETAP. Pedoman ini menetapkan bentuk, isi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan untuk kepentingan internal maupun pihak lain selaku pengguna laporan keuangan. Pedoman ini

merupakan acuan yang harus dipahami oleh pemilik usaha dalam melakukan pembinaan untuk penyusunan laporan keuangan.

4. Siklus Akuntansi.

Menurut menurut Rizal Effendi (2014:23) siklus akuntansi merupakan proses pencatatan transaksi – transaksi keuangan yang terjadi dalam entitas atau organisasi sejak awal periode pembukuan sampai dengan akhir periode pembukuan, dan kembali lagi keawal periode pembukuan, baik itu proses atau pengolahan data secara manual maupun komputerisasi.

Adapun siklus akuntansi sebagai berikut :

a. Bukti Transaksi

Bukti transaksi merupakan surat tanda yang dipergunakan sebagai acuan dalam pembuatan laporan keuangan dan juga dipergunakan sebagai pelengkap untuk mempertanggungjawabkan laporan tersebut. Menurut Rizal Effendi (2015:24) bukti transaksi terdiri dari :

1. Faktur (Invoice)
Adalah suatu dokumen yang dibuat sebagai bukti faktur penjualan dan faktur pembelian.
2. Nota Debit (Debit Note)
Bukti perusahaan telah mendebit perkiraan pemasokannya disebabkan karena adanya pengembalian barang dagangan atau penurunan harga yang dibuat oleh pembeli.
3. Nota Kredit (Credit Note)
Bukti bahwa perusahaan telah mengkredit perkiraan langgananya yang disebabkan oleh adanya pengembalian barang dagangan atau penurunan harga karena terjadinya kerusakan.
4. Kuitansi
Adalah tanda bukti terjadinya pembayaran yang ditanda tangani oleh penerima uang.
5. Nota Kontan
Adalah tanda bukti pembelian barang secara tunai yang dibuat oleh penjual dan diberikan kepada pembeli.

6. Memo (Voucher)

Fungsi memo sebagai bukti pencatatan antar bagian atau manager yang ada dilingkungan perusahaan.

b. Jurnal

Pembuatan jurnal merupakan salah satu wujud dari penerapan akuntansi dimana dalam pembuatan jurnal dilakukan pencatatan – pencatatan terhadap transaksi – transaksi yang dilakukan oleh entitas. Menurut Suradi (2009:57), jurnal adalah suatu catatan secara kronologis dari suatu transaksi yang terjadi dalam suatu entitas.

Setiap transaksi yang terjadi dalam entitas sebelum dibukukan kedalam buku besar harus dicatat terlebih dahulu dalam jurnal. Oleh karena itu buku jurnal sering disebut sebagai buku catatan pertama. Menurut Catur Sasongko, Agustin Setyaningrum dan Annisa Febriana (2016:22) keuntungan jurnal adalah sebagai berikut:

1. Jurnal memberikan suatu catatan sejarah transaksi perusahaan sesuai dengan urutan kejadian.
2. Jurnal memberikan suatu catatan transaksi keseluruhan termasuk dampaknya terhadap rekening atau pos tertentu.
3. Jurnal dapat membantu meyakinkan kesamaan nilai debit dan kredit.

Jurnal dibagi menjadi dua macam yaitu:

- a. Jurnal umum, digunakan untuk mencatat segala macam transaksi dan kejadian.

b. Jurnal khusus, digunakan untuk transaksi yang bersifat khusus misalnya mencatat penerimaan kas, pengeluaran kas, pembelian kredit, penjualan kredit dan retur pembelian atau penjualan.

c. Buku Besar

Menurut Warren(2017:231) buku besar adalah kumpulan dari semua akun aktiva, kewajiban, ekuitas pemegang saham, pendapatan dan beban. Pada dasarnya buku besar dapat dibedakan menjadi dua bentuk antara lain :

1. Bentuk skontro biasa disebut juga bentuk dua kolom atau bentuk T.
2. Bentuk bersaldo yang disebut juga bentuk empat kolom.

d. Neraca Saldo

Setelah membuat buku besar maka langkah selanjutnya adalah membuat neraca saldo. Menurut Suradi (2009:70) neraca saldo adalah suatu daftar dari seluruh akun atau rekening dan saldonya yang disusun pada akhir periode akuntansi. Adapun fungsi neraca saldo adalah sebagai berikut :

1. Neraca saldo berfungsi untuk memeriksa keseimbangan antara jumlah saldo debit dan kredit akun buku besar.
2. Neraca saldo sebagai langkah awal penyusunan kertas kerja.

e. Jurnal Penyesuaian

Ayat jurnal penyesuaian biasanya dibuat pada akhir periode akuntansi. Tujuan dibuat jurnal penyesuaian untuk memastikan bahwa prinsip – prinsip pengakuan pendapatan pada akuntansi tidak dilanggar.

Menurut Hery (2014:29) yang dimaksud dengan jurnal penyesuaian adalah jurnal untuk mencatat akun - akun yang perlu disesuaikan. Tujuannya untuk

memperbaharui data laporan keuangan agar sesuai dengan konsep akrual dan konsep penandingan yang berlaku dalam akuntansi.

Berikut adalah pos – pos perkiraan yang memerlukan penyesuaian menurut Hery (2014 :30) adalah sebagai berikut:

1. Beban yang ditangguhkan (*deferred expense*) atau beban dibayar dimuka (*prepaid expense*).
Pos ini pada awalnya dicatat sebagai aktiva dan kemudian dialokasikan sebagai beban seiring operasi normaentitas.Contohnya perlengkapan dan asuransi dibayar dimuka.
2. Pendapatan yang ditangguhkan (*differed revenue*) atau pendapatan diterima dimuka (*Unearned revenue*).
Pos ini awalnya dicatat dicatat sebagai kewajiban dan kemudian diakuisebagai pendapatan.Contohnya sewa dibayar dimuka.
3. Beban akrual (beban yang masih harus di bayar) atau kewajiban akrual.
Yaitu beban yang terjadi tetapi belum dicatat dalam perkiraan.Contoh upahkaryawan yang terhutang dan harus dibayar diakhir periode.
4. Pendapatan akrual (pendapatan yang masih harus dibayar) atau aktiva akrual.
Yaitu pendapatan yang telah dihasilkan tetapi belum dicatat dalam perkiraan.Contohnya imbalan jasa akuntan yang diberikan klien namun belum ditagih kepada klien pada akhir periode.

f. Laporan Keuangan

Menurut SAK ETAP (2013:2) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah pengguna dalam pengambilan keputusan. Unsur – unsur laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP adalah sebagai berikut :

1. Laporan Laba Rugi

Menurut SAK ETAP (2013:19) laporan laba rugi adalah laporan yang menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk satu periode.

Menurut SAK ETAP (2013:19) laporan laba rugi minimal mencakup pos – pos sebagai berikut :

- a) Pendapatan
- b) Beban keuangan
- c) Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas
- d) Beban Pajak
- e) Laba atau rugi neto

2. Laporan Perubahan Ekuitas

Menurut SAK ETAP (2013:21) laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk satu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, serta pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut.

Tujuan penyusunan laporan perubahan ekuitas adalah untuk mengikhtisarkan semua pembiayaan dan investasi serta mengetahui seberapa jauh entitas telah menghasilkan dana dari usaha selama periode yang bersangkutan.

3. Neraca

Menurut SAK ETAP (2013:15) neraca merupakan suatu daftar aktiva, kewajiban dan ekuitas suatu entitas pada tanggal tertentu sampai akhir periode pelaporan. Unsur – unsur neraca meliputi :

- a. Aktiva, yaitu sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu yang memberikan manfaat untuk masa mendatang.
- b. Kewajiban, yaitu pengorbanan manfaat ekonomi yang terjadi di masa depan yang berasal dari kewajiban entitas dari masa lalu.
- c. Ekuitas adalah hak residual dan aset entitas setelah dikurangi semua kewajiban.

Menurut SAK ETAP (2013:15) neraca minimal mencakup pos – pos sebagai berikut:

- a) Kas dan setara kas
- b) Piutang usaha dan piutang lainnya
- c) Persediaan
- d) Properti investasi
- e) Aset tetap
- f) Aset tidak berwujud
- g) Utang usaha dan utang lainnya
- h) Aset dan kewajiban pajak
- i) Kewajiban diestimasi
- j) Ekuitas

4. Laporan Arus Kas

Menurut SAK ETAP (2013:23) laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atau kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Tujuan dari penyajian laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran arus kas atau setara dengan kas dari suatu perusahaan pada satu periode akuntansi.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut SAK ETAP (2013:27) catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos – pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Menurut SAK ETAP (2013:27) catatan atas laporan keuangan harus :

- a. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan ditetapkan terhadap peristiwa transaksi yang penting.
- b. Mengungkapkan informasi yang diwajibkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan.

- c. Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.

g. Jurnal Penutup

Menurut Warren (2017:167) jurnal penutup adalah ayat jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk menutup rekening – rekening nominal atau sementara. Langkah – langkah penutupan perkiraan suatu entitas menurut Soemarso S.R (2009:99) dalam Fornando (2017) adalah sebagai berikut :

1. Mendebet setiap perkiraan pendapatan sebesar nilai sisa kreditnya. Mengkreditkan ikhtisar laba rugi sebesar jumlah total pendapatan. Ayat jurnal ini memindahkan jumlah total pendapatan ke dalam sisi kredit dari ikhtisar laba rugi.
2. Mengkredit setiap perkiraan beban sebesar nilai sisa debetnya. Mendebet ikhtisar laba rugi sebesar jumlah total beban. Ayat jurnal ini memindahkan jumlah total beban ke dalam sisi debet dari ikhtisar laba rugi.
3. Mendebet ikhtisar laba rugi sebesar nilai sisa kreditnya dan mengkredit perkiraan modal.
4. Mengkredit perkiraan pengambilan pribadi sebesar nilai sisa debetnya. Mendebet perkiraan modal pemilik perusahaan.

i. Neraca Saldo Setelah Penutupan.

Siklus akuntansi terakhir adalah neraca saldo setelah penutupan. Menurut Warren (2017:183) tujuan neraca saldo setelah penutupan adalah untuk memastikan bahwa buku besar telah sesuai pada awal periode berikutnya. Semua akun beserta saldo dalam neraca saldo setelah penutupan harus sama dengan akun dan saldo di laporan posisi keuangan pada akhir periode.

j. Jurnal Koreksi

Menurut Hery (2014:35), jurnal koreksi adalah jurnal yang dibuat untuk mengkoreksi nilai transaksi yang telah salah dibukukan dan untuk mengkoreksi dalam pengidentifikasi akun.

5. Pengertian dan Kriteria Usaha Kecil

Definisi usaha kecil sampai saat ini berbeda – beda sesuai sudut pandang yang mengartikannya, tetapi pada prinsipnya adalah sama. Menurut undang – undang usaha mikro, kecil dan menengah UU RI No. 20 tahun 2008 mendefinisikan usaha kecil sebagai berikut :

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang tidak memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dalam undang – undang ini.

Kriteria UMKM yang dijelaskan dalam pasal 6 UU No. 20 Tahun 2008, adalah sebagai berikut :

- a. Usaha Mikro: memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) palingbanyak Rp.50.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000;
 - b. Usaha Kecil: memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antaraRp.50.000.000 dan Rp.500.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan antaraRp.300.000.000 dan Rp.2.500.000.000;
 - c. Usaha Menengah: memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antaraRp.500.000.000 dan Rp.10.000.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan antaraRp.2.500.000.000 dan Rp.50.000.000.000.
- Departemen Perdagangan dan Perindustrian memberikan batasan usaha kecil sebagai berikut :

Usaha kecil adalah kelompok usaha industri yang memiliki investasi peralatan dibawah tujuh juta rupiah, investasi pertenaga kerja maksimal enam ratus dua puluh ribu rupiah, jumlah tenaga kerja 20 orang, serta memiliki aset perusahaan tidak lebih dari ratus juta rupiah.

Sedangkan Biro Pusat Statistik (BPS) memberikan batasan usaha kecil adalah sebagai berikut :

Usaha kecil adalah usaha yang difokuskan kepada industri manufaktur dengan menyerap tenaga kerja antara 5 – 9.

6. Sistem Akuntansi Perusahaan Kecil

Menurut Abdul Halim dan M. Syam (2013:45) pembukuan adalah proses pencatatan lengkap dan sistematis dari berbagai kegiatan entitas yang diakhiri dengan menyusun laporan keuangan. Tujuan pembukuan adalah untuk mendapatkan informasi mengenai pendapatan dan pengeluaran pada akhir periode akuntansi. Pembukuan dan akuntansi sangat berbeda, perbedaan ini dilihat dari sistem pencatatanya.

Akuntansi menggunakan pencatatan *cash basic* dan *accrual basic*, sedangkan untuk pembukuan hanya menggunakan pencatatan *cash basic*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembukuan merupakan bagian dari akuntansi. Sistem akuntansi yang dilakukan perusahaan kecil masih bersifat sederhana yaitu menggunakan sistem basis kas (*cash basic System*) dan sistem akuntansi yang digunakan adalah sistem akuntansi tunggal (*single entry*)

B. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh Pengusaha Tahu di Kecamatan Tambusai Utara Rokan Hulu diduga belum sesuai dengan konsep dan prinsip dasar akuntansi.

